

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perusahaan kecil serta industri rumah tangga ialah bagian dalam perekonomian rakyat Indonesia yang apabila di kelola dengan baik, bisa menolong untuk pemecahan permasalahan-permasalahan pembangunan Indonesia. Seperti di ketahui kalau kebutuhan manusia tersebut tidak terbatas, apabila sudah terpenuhi kebutuhan yang satu maka akan menimbulkan kebutuhan yang lainnya. Begitupun dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi akan terus-menerus menjadi cepat perkembangannya dari waktu ke waktu. Dengan ini dapat di lihat dari ramainya perkembangan perusahaan kecil rumah tangga yang bergerak di berbagai bidang.

Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan industri kecil dan industri rumah tangga sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan karena mampu membantu mengurangi tingkat pengangguran dan menjadi salah satu pemberi lapangan pekerjaan yang tidak memiliki syarat tertentu, artinya setiap orang memiliki peluang bekerja dalam industri tersebut. Industri kecil dan industri rumah tangga dipedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok. Sebagian besar masyarakat pedesaan mempunyai arti penting dalam

upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat menuju tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.²

Peningkatan perekonomian masyarakat bisa dilihat dari pengembangan usaha mikro, yaitu dengan cara meningkatkan usaha yang ada pada masyarakat. Salah satunya usaha konveksi yang berada di sekitar masyarakat yang menyerap tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Di dalam konveksi akan dikelola seperti tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk. Kemudian mengelola produksi yang akan dihasilkan, mengelola keuangan dalam mempertimbangkan modal yang akan dikeluarkan dengan laba yang didapatkan. Dan mengelola pemasaran dalam penjualan produksi konveksi agar laku di pasaran sehingga konveksi yang dihasilkan diminati konsumen.³

Secara umum usaha konveksi biasanya mengolah dari bahan baku hingga menjadi barang yang bisa digunakan. Dalam menghasilkan bahan baku menjadi barang yang siap digunakan diperlukan proses-proses, seperti pembuatan pola, pemotongan pakaian, proses penjahitan dan akhirnya dikemas.⁴

Untuk itu dalam menciptakan sebuah produk, produsen harus memperhatikan kualitas produk. Produk yang berkualitas menjadi kriteria

²Mubyarto, Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).

³ Miswar M, "Analisis Pendapatan Penjahit di Kota Kualasimpang", Dalam Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1. No 1

⁴ Fauzia, Anggun Riza, dkk. (2020). *Implementasi Sistem Administrasi pada Usaha Mikro Industri Konveksi*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah. 3(2). 285

utama konsumen dalam pemilihan produk yang ditawarkan oleh perusahaan industri.

Menurut Prawirosentono, kualitas suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah mdikeluarkan.⁵ Sedangkan menurut Goetsch dan Davis kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.⁶

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha.⁷ Seperti usaha dibidang konveksi ini yaitu Konveksi Iksa yang terletak di salah satu Desa Moyoketen Kabupaten Tulungagung yang berdiri dan berkembang sampai saat ini, dalam literatur pentingnya industri ini sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, maupun pendapatan yang sangat terbatas. Dengan keberadaan konveksi ini yang ditujukan kepada peningkatan pendapatan karyawan yang semula pendapatan yang diperoleh oleh para tenaga kerja cukup rendah. Setelah

⁵Prawirosentono, S. (2007), Manajemen Operasi, ed.4, Penerbit Bumi Aksara.

⁶Goetsch, D.L., & Davis, S, (1995).Introduction to Total Quality, Quality, Productivity, Competitiveness. Englewood Cliffs, NJ, Prentice Hall International Inc

⁷Arininoer Maliha, Skripsi: “*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 5

adanya industri ini pandapatan yang diperoleh karyawan akan lebih tinggi sehingga masyarakat Desa Moyoketen dan sekitarnya mampu meningkatkan tingkat perekonomiannya.

Dibidang ekonomi, industri konveksi ini menyediakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menaikkan taraf hidup masyarakat Desa Moyoketen dan sekitarnya. Dengan adanya usaha ini bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada dan akan menaikkan perekonomian keluarga.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan perekonomian masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Pada umumnya usaha industri sangat membantu para masyarakat untuk meningkatkan tingkat pendapatan mereka. Home industri yang terletak di salah satu Desa Moyoketen Kabupaten Tulungagung ini, menghasilkan berupa pakaian dalam dan celana dalam anak laki laki maupun perempuan. Industri dibidang konveksi ini biasanya dijalankan oleh ibu rumah tangga dan beberapa karyawan yang sedang bekerja di industri ini.⁸

⁸Riski Ananda, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Indusry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)”, *JPM FISIP Vol.3 No.2-Oktober 2016*, hlm. 3-4.

Data Tabel 1.1
Data Industri Kecil Menengah Konveksi di Kecamatan Boyolangu

No.	Nama Industri	Nama Pemilik	Alamat
1.	Yenny	Neni Ariani	Desa Sobontoro
2.	Trendi Konveksi	Edy Warsito	Desa Sobontoro
3.	Hendra Febriantomi A.	Hendra Febriantomi A.	Desa Beji
4.	Zakkiya,UD	Hj.Siti Kholifah	Desa Sobontoro
5.	Niken Konveksi	Sri Utami	Desa Sobontoro
6.	Jaya Makmur	Supriyono	Desa Wajak Lor
7.	Karya Collection	Karyono	Desa Tanjungsari
8.	Dhenis Agling	Siti Musyawaroh	Desa Serut
9.	SF Salma Collection, UD	Haryati	Desa Tanjungsari
10.	UD.Isabel	Sukatin	Desa Karangrejo
11.	Purnama	Purwanto	Desa Moyoketen
12.	Denis Agung	Agus Suprayitno	Desa Serut
13.	Konveksi Iksa	Sugeng	Desa Moyoketen

Sumber:DinasPerindustriandanPerdaganganKabupatenTulun
gagung 2021

Pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Dilihat dari segi usaha pengembangan produk-produk industri lokal dan dari segi penyerapan tenaga kerja itu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Usaha ini memang membutuhkan banyak tenaga kerja, terutama pekerja perempuan seperti ibu rumah tangga. Melihat usaha-usaha di bidang konveksi, sudah jelas bahwa tenaga kerja perempuan sangat dibutuhkan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, masih terdapat ketimpangan pendapatan antar karyawan

pada usaha ini. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Desa Moyoketen Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya bekerja di konveksi ini. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas peran industri konveksi rumahan dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha konveksi Iksa ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Moyoketen dan pemilik usaha itu sendiri. Dengan adanya konveksi Iksa ini akan semakin mengurangi jumlah kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Moyoketen Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan dari latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan usaha konveksi dan akan dikaitkan dengan judul penelitian. Maka penulis akan melakukan penulisan dengan judul “**Strategi Konveksi Iksa Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan di Desa Moyoketen**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian akan merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana strategi konveksi Iksa dalam mengembangkan usahanya?
2. Bagaimana upaya konveksi Iksa dalam meningkatkan pendapatan karyawannya?
3. Bagaimana kendala konveksi Iksa dalam pengembangannya?

C. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan permasalahan, adapun tujuannya yang akan di capai dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui strategi konveksi Iksa dalam mengembangkan usahanya.
2. Untuk mengetahui upaya konveksi Iksa dalam meningkatkan pendapatan karyawannya.
3. Untuk mengetahui kendala konveksi Iksa dalam pengembangannya.

D. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan penelitian seperti yang telah di uraikan, penelitian ini di harapkan akan memiliki nilai kegunaan, sebagai berikut, yakni:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan gambaran terkait bagaimana potensi usaha penjahit dalam meningkatkan pendapatan karyawannya.

b. Bagi Praktis

Sebagai tinjauan pembelajaran dibidang teori ekonomi makro, sebab penelitian ini berhubungan dengan usaha serta pendapatan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya serta mampu memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritik maupun konseptual dalam rangka pengembangan ilmu pengentahuan yang berhubungan startegi konveksi dalam meningkatkan pendapatan karyawan.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai manfaatnya dan juga menghindari kesalahan tafsir maka, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional antara lain:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.⁹

⁹ Rangkuti, Freedy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003

b. Industri Konveksi

Konveksi adalah industri yang memproduksi pakaian jadi dalam jumlah besar (bukan satuan). Pakaian yang diproduksi meliputi baju, celana, jaket, seragam, dan sebagainya. Proses bisnis ini dapat dibilang tidak begitu rumit, yaitu mengubah bahan kain atau pakaian setengah jadi menjadi pakaian yang utuh dengan model yang sudah ditentukan oleh pemesan. Industri konveksi juga disebut sebagai suatu perusahaan yang menghasilkan pakaian jadi, diantaranya: pakaian pria dan wanita, pakaian anak, pakaian kebutuhan olahraga, maupun pakaian-pakaian lainnya. Umumnya, perusahaan konveksi mempergunakan bahan baku bermacam-macam jenis, seperti polyester, katun, linen, rayon, kaos, dan bahan-bahan syntesis lainnya maupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut.¹⁰

c. Pendapatan

Menurut Afrida pendapatan rumah tangga adalah penghasilan seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Junandar pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah

¹⁰ Handayani, “Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur).”

tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga/keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja baik kepala keluarga maupun anggota keluarga yang lain.¹¹

d. Pendapatan Karyawan

Imam Soepomo mengemukakan bahwa “Pendapatan adalah pembayaran yang diterima buruh atau selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan, pendapatan dapat berupa uang maupun barang termasuk pengobatan, perawatan, pengangkutan, perumahan dan lain sebagainya.¹²

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional merupakan pengertian yang menjelaskan secara lebih rinci dan nyata dalam lingkup objek penelitian yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan juga permasalahan yang berkaitan dengan beberapa istilah pada judul penelitian “Strategi Konveksi Iksa Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Di Desa Moyoketen”

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang strategi konveksi iksa dalam meningkatkan pendapatan karyawan di desa moyoketen yang menjelaskan bagaimana diterapkannya strategi

¹¹ Suhar dan Kristina, *Pemberdayaan Ekonomi Dan Bisnis Muslim Jambi Dalam*

¹² Alipai (2012) “ Pengaruh jenjang karir terhadap pendapatan pegawai pada PT PLN (Persero) area cabang Makassar Cabang Mongonsidi Makassar”. Artikel Skripsi

konveksi iksa dalam meningkatkan pendapatan karyawan dan juga membahas mengenai kendala yang dihadapi dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. Di sini penulis menyusun sistematika dan dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, dengan begitu sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisi penjelasan mengenai teori yang membahas variabel/sub variabel, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penelitian meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini meliputi pemaparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini, memaparkan hasil riset, terkait dengan potensi usaha Konveksi Pakaian Dalam Anak Iksa dalam meningkatkan pendapatan karyawannya, dalam mengembangkan usahanya pemilik Konveksi tersebut bagaimana cara mengoptimalkan usahanya dengan modal, pemasaran dan penjualan, rekrutmen karyawan dan keterampilan karyawan, dan persediaan bahan baku.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.